

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KAOBULA

Hartinawanti¹., La Doni²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Buton, Indonesia
Email: tina53344@gmail.com, dla737934@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-Juni-2023

Disetujui: 02-Januari-2024

Kata Kunci:

Project Based Learning;
Learning Outcomes

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui (i) keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Negeri 1 Kaobula; (ii) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Negeri 1 Kaobula; dan (iii) pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Negeri 1 Kaobula. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen (*Quasi Eksperimental*). Teknik pengumpulan data melalui tes dan dokumentasi. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula yang berjumlah 29 siswa tahun ajaran 2022/2023. Teknik sampling menggunakan sampling sistematis sehingga ditetapkan sampel semua siswa dari kelas IV yang berjumlah 29 orang. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula terlaksana dengan sangat baik; Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula, yaitu nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*; Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula.

Abstract: This study aims to determine (i) the implementation of the *Project Based Learning* learning model in the Social Sciences (IPS) class IV subject of SD Negeri 1 Kaobula; (ii) student learning outcomes in Social Sciences (IPS) class IV subjects at SD Negeri 1 Kaobula; and (iii) the influence of the use of the *Project Based Learning* learning model on the learning outcomes of Social Sciences (IPS) grade IV SD Negeri 1 Kaobula. This research method uses a quantitative type of research with an experimental approach (*Quasi Experimental*). Data collection techniques through tests and documentation. The population is all grade IV students of SD Negeri 1 Kaobula, totaling 29 students for the 2022/2023 school year. The sampling technique uses systematic sampling so that a sample of all students from class IV is determined, totaling 29 people. Data analysis techniques use descriptive statistical tests and inferential statistics. The results showed that the implementation of the *Project Based Learning* learning model in grade IV students of SD Negeri 1 Kaobula was carried out very well; Learning outcomes using the *Project Based Learning* learning model in grade IV students of SD Negeri 1 Kaobula, namely the average score on the *posttest* is higher than the *pretest* score; The use of the *Project Based Learning* learning model affects the social studies learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 1 Kaobula.



This is an open access article under the **BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara” (Fitria, 2021).

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan dirinya dan fungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan masyarakat (Anggraini & Kristin, 2022). Dalam pelaksanaan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik yang sesuai dengan profesinya diikuti dengan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat merubah pola pikir manusia (Letasado & Muhsam, 2020). Peningkatan mutu ini dapat dilakukan secara komprehensif baik secara personal, sosial, maupun proporsional harus benar-benar dipikirkan, karena pada dasarnya guru sebagai tenaga

pendidik merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan proses pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan (Bagus Susila Putra, 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Kaobula bahwa guru-guru seringkali menemukan kendala dalam memberikan materi pelajaran, masih menerapkan metode ceramah di kelas sehingga menimbulkan kebosanan, terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif, dan sebagian siswa lebih aktif bercerita ketika gurunya sedang menjelaskan didepan. Hal tersebut yang membuat siswa kurang memahami materi serta siswa juga kurang termotivasi untuk belajar, hal ini ditandai pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tapi siswa tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan. Hal ini yang membuat hasil belajar siswa belum mencapai Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah 75. Hasil observasi awal yang ditemukan peneliti, nilai rata-rata siswa kelas IV adalah 55 dan itu tidak mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, pemilihan model pembelajaran yang menarik dianggap mampu menciptakan proses pembelajaran yang kreatif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan (Mahanal et al., 2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran PJBL terbukti efektif dalam meningkatkan sikap dan hasil belajar sehingga direkomendasikan untuk diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Merujuk penelitian (Misra et al., 2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks, dimana siswa belajar dalam situasi problem nyata sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang baik.

Uraian latar belakang di atas, maka di angkat sebuah rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Negeri 1 Kaobula?; 2) bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Negeri 1 Kaobula?; 3) apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Negeri 1 Kaobula?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Negeri 1 Kaobula; 2) bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Negeri 1 Kaobula; 3) pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Negeri 1 Kaobula.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2017). Menurut (Sagala, 2009) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Sementara (Slavin, 2015) mengatakan bahwa Model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolanya. Sementara (Hamalik, 2013) menyatakan bahwa hasil belajar ialah perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut berupa peningkatan dan pengembangan yang mengarah lebih baik dari sebelumnya.

Project based learning merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (student centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Trianto, 2014). Menurut (Daryanto & Rahardjo, 2012) model pembelajaran project based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktivitas secara nyata. Sementara (Wena, 2014) mendefinisikan *project based learning*/ pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik mempelajari pengetahuan dan keterampilan secara sistematis, nyata, mandiri untuk menghasilkan suatu produk.

Menurut (Sudjana, 2016) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Merujuk (Hartinawanti, 2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan berupa kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

(Trianto, 2017) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Sementara (Supardi,

2013) mendefinisikan Pendidikan IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi Negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan. Uraian tersebut disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah sosial dari berbagai cabang ilmu sosial yang terpadu dan terseleksi untuk mencapai tujuan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen (*Quasi Eksperimental*) (Aminah Mursalin & Muhsam, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta 29 siswa. Teknik sampling yang digunakan ialah sampling sistematis yakni semua siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula dengan jumlah siswa 29 orang. teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (Laku & Muhsam, n.d.).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kaobula.

Model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula dilaksanakan selama enam hari. Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan pada tahap persiapan yaitu menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, lembar kerja siswa, silabus, yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa yang nantinya akan digunakan selama proses pembelajaran. Selain itu dalam proses belajar mengajar peneliti harus menguasai materi yang akan diajarkan agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* mulai dari awal pertemuan sampai dengan pertemuan akhir terdapat peningkatan yang sangat pesat yang berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun rekapitulasi skor dalam keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* antara lain sebagai berikut:

a) Lembar Observasi Guru terhadap Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Tabel 1. Deskripsi tentang Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dilihat dari Lembar Hasil Observasi Guru

Rekapitulasi	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Pertemuan V	Pertemuan VI
Skor Perolehan	12 19	14 19	16 19	18 19	18 19	17 19
Persentase (%)	63,15%	73,68%	84,21%	94,73%	94,73%	89,47%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Lembar Hasil Observasi Guru

Tabel deskripsi diatas, menunjukkan keterlaksanaan model Pembelajaran *Project Based Learning* pada pertemuan pertama skor perolehan adalah 12 dengan jumlah presentase keterlaksanaan model *Project Based Learning* yaitu 63,15%, hal ini termasuk dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua dengan skor pemerolehan yang diperoleh yaitu 14 dengan jumlah presentase keterlaksanaan model tersebut yaitu 73,68%, hal ini termasuk kategori baik. Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan dengan skor pemerolehan yang diperoleh yaitu 16 dengan jumlah presentase yaitu 84,21%, hal ini termasuk kategori baik. Pada pertemuan keempat dengan skor diperoleh yaitu 18 dengan jumlah presentase 94,73%, hal ini termasuk kategori sangat baik. Pada pertemuan kelima dengan skor pemerolehan yang diperoleh yaitu 18 dengan jumlah presentase keterlaksanaanya 94,73% hal ini termasuk kategori sangat baik. Pada pertemuan keenam dengan skor pemerolehan yang didapat yaitu 17 dengan jumlah presentase keterlaksanaanya yaitu 89,47%, hal ini termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* ini dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan model pembelajaran *Project Based Learning* pada lembar hasil observasi guru.

b) Lembar Hasil Observasi Siswa terhadap Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Tabel 2. Deskripsi tentang Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dilihat dari Lembar Hasil Observasi Siswa

Rekapitulasi	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Pertemuan V	Pertemuan VI
Skor Perolehan	$\frac{12}{18}$	$\frac{15}{18}$	$\frac{15}{18}$	$\frac{16}{18}$	$\frac{17}{18}$	$\frac{17}{18}$
Persentase (%)	66,66%	83,33%	83,33%	88,88%	94,44%	93,33%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Lembar Hasil Observasi Siswa

Tabel deskripsi diatas tentang Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat diketahui bahwa, pada pertemuan pertama yang diperoleh skor 12 dengan jumlah presentase keterlaksanaan model *Project Based Learning* yaitu 66,66% hal ini termasuk dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua diperoleh skor yaitu 15 dengan jumlah presentase keterlaksanaan model tersebut yaitu 83,33%, hal ini termasuk kategori baik. Pada pertemuan ketiga diperoleh skor yaitu 15 dengan jumlah presentase keterlaksanaannya yaitu 83,33%, hal ini termasuk kategori baik. Pada pertemuan keempat diperoleh skor yaitu 16 dengan jumlah presentase keterlaksanaannya yaitu 88,88 %, hal ini termasuk kategori baik. Pada pertemuan kelima diperoleh skor yaitu 17 dengan jumlah presentase yaitu 94,44% hal ini termasuk kategori sangat baik. Pada pertemuan keenam diperoleh skor yaitu 17 dengan jumlah presentase keterlaksanaan model *Project Based Learning* tersebut yaitu 94,44% hal ini termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* ini terlaksana dengan baik. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan model pembelajaran *Project Based Learning* pada lembar hasil observasi siswa.

2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kaobula

a. Deskripsi Data *Pretest*

Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan *pretest* dengan pemberian materi pada pertemuan awal hingga pertemuan akhir diberikan *posttest* sebagai hasil untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan tentang model tersebut. Berdasarkan tes yang diberikan dalam penelitian ini maka data yang diperoleh terdiri dari data hasil belajar siswa yang belum menerima materi pelajaran (*pretest*), maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar yang terendah skor 50 (nilai terendah) sampai skor 90 (nilai tertinggi). Ringkasan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula, dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Kelas IV SD Negeri 1 Kaobula

Valid	Frequency	Percent	Kategori
50 - 60	7	24.1	Sangat Rendah
61- 70	14	48.3	Rendah
71 - 80	8	27.6	Sedang
81 - 90	0	0	Tinggi
91 - 100	0	0	Sangat Tinggi
Total	29	100.0	

Tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula, 7 orang siswa mendapat nilai rentang 50-60 dengan presentase 24,1% berada kategori sangat rendah, 14 orang siswa mendapat nilai rentang 61-70 dengan presentase 48,3% berada pada kategori rendah, 8 orang siswa mendapat nilai 71-80 dengan presentase 27,6% berada pada kategori sedang, 0 orang siswa mendapatkan nilai 81- 90 dan 91-100 dengan presentase 0,0% yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Dari pemerolehan nilai tersebut menunjukkan siswa belum memahami materi pelajaran secara optimal.

Data rata-rata (*mean*), median, modus, standar devisi, variance, skor maksimum, skor minimum, rentang (*range*) dan jumlah skor yang diperoleh sebelum (*pretest*) diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

Tabel 4. Statistics Pretest SD Negeri 1 Kaobula

N	Valid	Pretest
		18
	Missing	0
Mean		66.72
Median		68.00
Std. Deviation		7.265
Variance		52.778
Range		27
Minimum		50
Maximum		77

Tabel diatas menunjukkan bahwa mean atau rata-rata nilai hasil belajar *pretest* siswa 66,72 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh siswa yang berada pada kategori cukup. Standar deviation 7,265 ini menunjukkan distribusi normal hasil belajar *pretest* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula yang kemudian skor minimum 50 termasuk kategori sangat rendah dengan skor maksimum 77 yang termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat diketahui masing-masing nilai *pretest* siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula tersebut menunjukkan siswa belum memahami materi pembelajaran secara optimal.

b. Deskripsi data *Posttest*

Setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula maka disajikan data *posttest* hasil belajar siswa untuk membandingkan dengan data *pretest* yang diperoleh sebelum menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil belajar *posttest* sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Belajar *Posttest* Siswa SD Negeri 1 Kaobula

Hasil Belajar	Frequency	Percent
50 – 60	0	0
61- 70	1	3.45
71 – 80	5	17.24
80 – 90	20	68.97
91 – 100	3	10.34
Total	29	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *posttest* siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula, 1 orang siswa mendapat nilai pada rentang 61-70 dengan presentase 3,45% yang berada pada kategori rendah, 5 orang siswa mendapat nilai pada rentang 71-80 dengan presentase 17,24% yang berada pada sedang, 20 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang 81-90 dengan presentase 68,97% yang berada pada kategori tinggi, 3 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang 91-100 dengan presentase 10,34% yang berada pada katogori sangat tinggi. Dari data hasil belajar *posttest* siswa diatas rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data rata-rata (*mean*), median, modus, standar devisi, variance, skor maksimum, skor minimum, rentang (*range*) dan jumlah skor hasil tes belajar siswa yang diperoleh setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

Tabel 6. Statistick *Posttest* SD Negeri 1 Kaobula

N	Valid	Posttest
		18
	Missing	0
Mean		85.21
Median		85.00
Std. Deviation		5.067
Variance		25.670
Range		25
Minimum		70
Maximum		95

Tabel diatas terlihat bahwa mean atau nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* siswa yaitu 85,21 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh siswa berada pada kategori tinggi. Standar deviasi 5,067

menunjukkan bahwa data tersebar secara normal pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula, hal ini menunjukkan bahwa distribusi hasil belajar pada *posttest* siswa tersebar dari skor minimum 70 berada pada kategori sedang dan skor maksimum 95 berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar *posttest* siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula, berada di atas nilai rata-rata ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kaobula

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Keriteria penguraian normalitas data dengan hasil olahan *SPSS* versi 22 yaitu, signifikansi diperoleh $> \alpha$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal, dan jika signifikan $< \alpha$ maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas IV SD Negeri 1 Kaobula.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Nilai *Pretest* dan *Posttest One- Sample Kolmogorov-Smirno Test*
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.136	29	.183	.951	29	.195
PostTest	.118	29	.200*	.949	29	.175

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa dengan nilai *pretest* dan *posttest* kelas IV SD Negeri 1 Kaobula berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas data tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig* $> 0,05$. Signifikansi dari data yang diperoleh pada hasil belajar *pretest* diperoleh $0,183 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal sedangkan signifikansi dari hasil belajar *posttest* yaitu $0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data yang telah diperoleh dari kelas IV SD Negeri 1 Kaobula berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data bertujuan untuk melihat apakah pada kelompok tersebut memiliki varian yang sama (*Homogen*) atau tidak. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah data hasil dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas IV SD Negeri 1 Kaobula. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS* versi 22, dengan kriteria pengujian bahwa data homogen jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Ataupun sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak homogen jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas IV SD Negeri 1 Kaobula sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* kelas IV SD Negeri 1 Kaobula
Test of Homogeneity Variances
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	.832	1	56	.366
	Based on Median	.223	1	56	.638
	Based on Median and with adjusted df	.223	1	50.738	.639
	Based on trimmed mean	.488	1	56	.488

Tabel diatas menunjukkan, bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas IV SD Negeri 1 Kaobula berada pada taraf signifikansi 0,366. Dengan *degree of freedom* (df1) yaitu 1 dan *degree of freedom* (df2) yaitu 56. Dikatakan homogen karena taraf signifikannya jauh lebih besar yaitu $0,366 > 0,05$.

c. Uji Hipotesis Data

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang kemudian dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak. Analisis ini dilakukan dengan cara menguji hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Sosial Science (SPSS)* versi 22. Data dapat dikatakan signifikan apabila nilai *Sig* $> 0,05$,

maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sebaliknya apabila $Sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar nilai *pretest* dan *posttest* (sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan).

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest* kelas IV SD Negeri 1 Kaobula
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	66.72	29	7.265	1.349
	posttest	85.21	29	5.067	.941

Output nilai rata-rata atau mean hasil belajar untuk pretest diperoleh sebesar 66,72, sedangkan nilai mean hasil belajar untuk posttest diperoleh sebesar 85,21. Jumlah responden sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 29 siswa. Untuk nilai std. Deviation pada pretest sebesar 7,265 dan posttest sebesar 5,067. Nilai std. error mean pretest sebesar 1,349 dan posttest sebesar 0,941.

Dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil belajar pada pretest 66,72 < posttest 85,21. Itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara pretest dengan hasil belajar posttest.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	29	.175	.363

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel pretest dengan variabel posttest. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,175 dengan nilai signifikansi sebesar 0,363. Nilai sig 0,363 > probabilitas 0,005, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pretest dengan posttest.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-18.483	8.096	1.503	-21.562	-15.403	-12.294	28	.000

Output tabel paired samples test di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,005$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dengan hasil belajar posttest yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD Negeri 1 Kaobula. Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,005, dapat dilakukan melalui pengujian hipotesis yakni dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Adapun pedoman atau dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil output paired samples test menunjukkan t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -12.294. t hitung bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar pretest lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar posttest. Dalam kasus seperti ini maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif, sehingga nilai t hitung menjadi 12.294. nilai t hitung $12.294 > 2.045$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dengan posttest yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula. Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi lapangan dengan pertemuan antara peneliti dengan kepala sekolah serta guru kelas IV Negeri 1 Kaobula untuk menjelaskan maksud kedatangan peneliti di SD Negeri 1 Kaobula. Pertemuan tersebut peneliti

melakukan wawancara kepada guru kelas IV untuk mengetahui lebih jelas tentang kondisi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Peneliti kemudian berdiskusi dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Kaobula agar peneliti dan guru kelas IV saling bekerja sama untuk melakukan upaya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*, yang akan digunakan peneliti dengan menjelaskan langkah-langkah dari model *Project Based Learning* tersebut. Peneliti kemudian merencanakan waktu pelaksanaan pertemuan yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Selain itu peneliti juga merencanakan akan melakukan tes awal sebelum memberikan tindakan pada kelas IV SD Negeri 1 Kaobula.

Langkah awal dalam penelitian ini yakni memberikan soal *pretest* dengan jumlah soal 10 nomor, yang bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan/tindakan di kelas IV SD Negeri 1 Kaobula. Hasil tes awal terdapat banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal, hal ini disebabkan tidak terciptanya pembelajaran yang efektif sehingga siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran. Merujuk (Sardiman, 2018) bahwa hasil belajar tergantung pada apa yang telah diketahui seseorang, tujuan dan motivasi belajar juga sangat berpengaruh pada proses interaksi selama proses pembelajaran. Disimpulkan bahwa siswa akan mengalami kemajuan dalam proses pembelajaran apabila memiliki keinginan dan motivasi untuk belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru hendaknya secara aktif menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Maka dari itu digunakan suatu model pembelajaran *Project Based Learning* guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif dan mandiri. Model pembelajaran *Project Based Learning* dinilai efektif diterapkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guna meningkatkan hasil belajar serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih kreatif, aktif, dan menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dalam bekerja sama maupun berindividu menyelesaikan suatu tugas proyek.

Langkah-langkah pada penggunaan *Project Based Learning* menurut (Sani, 2019) yaitu: a). Membuka pelajaran dengan mengajukan suatu pertanyaan menantang dan mengambil topik yang sesuai realita, b). Merencanakan proyek dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan siswa untuk menentukan aturan dalam proses pengerjaan proyek dan menginformasikan alat dan bahan yang akan dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek, c). Menyetel proyek adalah mengomunikasikan rencana proyek yang akan dikerjakan oleh siswa, dalam proses pengerjaan proyek guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal yang akan dilakukan, waktu penyelesaian proyek harus jelas memberikan arahan untuk siswa agar penyelesaian proyek terselesaikan dengan baik, d). Dalam pembuatan proyek guru harus bertanggung jawab untuk memonitor kemajuan siswa dalam mengerjakan proyek, e). Penilaian terhadap produk yang dihasilkan dilakukan saat setiap kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian, f). Evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran, guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil produk yang sudah dikerjakan siswa, proses refleksi dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu untuk mengungkapkan pengalamannya selama proses penyelesaian proyek.

Pada awal penggunaan model *Project Based Learning* terdapat siswa yang masih bingung karena model pembelajaran *Project Based Learning* dianggap suatu hal baru oleh siswa, sehingga masih ada beberapa kegiatan yang belum telaksana dengan baik. Misalnya beberapa siswa tidak menjawab ketika guru sedang bertanya dan hanya memilih diam ketika menemui hal-hal yang sulit. Setiap siswa mempunyai tingkat pemahaman masing-masing dalam menyelesaikan suatu persoalan. Pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model *Project Based Learning*. Di akhir pertemuan, siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan nilai yang diperoleh. Setelah melakukan penelitian telah ditemukan perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada kelas IV SD Negeri 1 Kaobula.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi dengan baik. Hal ini dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk berfikir dalam hal yang telah dipelajari dengan memanfaatkan media atau kegiatan kerja proyek/percobaan. Merujuk (Elisabet et al., 2019) Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dapat membuat pengetahuan siswa lebih dalam, model ini dikemas untuk membuat sebuah proyek dan membentuk sebuah kelompok dimana siswa disini langsung mempraktekkan cara membuat produk yang akan dibuat. Sejalan (Farihatun & Rusdarti, 2019) dalam penelitiannya bahwa pembelajaran *project based learning* yang diterapkan mampu meningkatkan dan membangkitkan dorongan kepada siswa untuk lebih berani mengeksplor serta mengaktualisasikan keinginan siswa dalam belajar melalui pembuatan proyek, dimana membuat siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran serta melakukannya langsung.

Penelitian menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini terlaksana dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditandai pada saat guru dan siswa melakukan refleksi untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi dapat menumbuhkan rasa antusias siswa, serta pemberian tugas presentase di depan kelompok lainnya agar siswa aktif, mandiri, kritis memecahkan masalah, dan lebih memahami materi yang dipresentasikannya. Merujuk (Kelelufna & Masan, 2019) bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran yang direncanakan telah tercapai.

Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kaobula. Sejalan (Nurhadiyati et al., 2021) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran model PjBL terhadap hasil belajar di kelas IV. Merujuk (Djamarah, 2016) mengemukakan hasil belajar merupakan suatu perubahan yang telah terjadi setelah kegiatan belajar di lakukan oleh individu, perubahan itu berupa hasil yang telah dicapai dari proses belajar selama kurun waktu tertentu. Perubahan tingkah laku yang diperoleh meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian yang telah diperoleh sebagai berikut: (1) Model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat pada lembar hasil observasi guru dan lembar hasil observasi siswa pada kategori sangat baik; (2) Nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. (3) Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula. Hal ini dilihat dari uji hipotesis yang diperoleh t_{hitung} 12.294 dan t_{tabel} 2.045, pada taraf signifikan 5% yang berarti t_{hitung} 12.294 > 2.045, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran yang diberikan peneliti, antara lain: (1) Bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 1 Kaobula, hendaknya menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung; (2) Diharapkan bagi kepala, sekolah guru kelas atau guru mata pelajaran mengikuti pelatihan-pelatihan model pembelajaran yang kreatif serta efektif diterapkan di kelas demi menunjang proses pembelajaran; (3) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada mata pelajaran yang lain sehingga dapat dijadikan sebagai studi pembandingan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah Mursalin, S., & Muhsam, J. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
- Anggraini, M. C., & Kristin, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4207–4213. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1015>
- Bagus Susila Putra, I. M. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DENGAN KOVARIABEL MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS IV DI SD GUGUS VI KECAMATAN BULELENG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.329>
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media.
- Djamarah, S. B. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Elisabet, Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3 No. 3, 285–291. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/19448/11512>
- Farihatun, S. M., & Rusdarti. (2019). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8 No. 2, 635–651. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/31499/13647>
- Fitria, Y. (2021). *PEMBELAJARAN YANG MELEJITKAN KECAKAPAN ABAD 21 UNTUK LEVEL PENDIDIKAN DASAR DI ERA 5.0*.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hartinawanti. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 4 No 3, 1296–1303.

- Kelelufna, V. P., & Masan, A. L. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Pada Materi Gelombang Bunyi Menggunakan Strategi Multiple Intelligences. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 7, No. 2.
- Laku, M. L. F., & Muhsam, J. (n.d.). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS TEKNOHUMANISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 KUPANG*. 8.
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020). PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS AFEKSI BERBANTUAN MEDIA POSTER TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD INPRES SIKUMANA 3 KOTA KUPANG. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 130–140. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i2.745>
- Mahanal, S., Darmawan, E., Corebima, A. D., & Zubaidah, S. (2010). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Ekosistem terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang. *Bioedukasi*, 1 No. 1, 1–11. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/biologi/article/view/179/144>
- Misra, Selvi, N., & Alannasir, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI AL-IKHLAS. *ALENA – Journal of Elementary Education*, 1 No.1, 47–57.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 No. 1, 327–333. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/684/pdf>
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tira Smart.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.